



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 10, Oktober 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PELATIHAN BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG AYAMBORI SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DAN PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT

Training on Cultivation and Utilization of Family Medicinal Plants Through Community Empowerment In Ayambori Village as An Effort to Conserve And Improve Public Health

Iwan Iwan*, Samuel Sander Erary, Nuryanti Rumalolas, Windi Pramudita, Muhammad Farits Bramasta Rio Rimosan

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Papua

Jl. Gunung Salju, Amban Manokwari Papua Barat

*Alamat korespondensi: b.lwan@unipa.ac.id

(Tanggal Submission: 09 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

Pelatihan
Budidaya,
Pemberdayaan,
TOGA, Upaya
Konservasi,
Kesehatan
Masyarakat

Abstrak :

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan hayati yang luar biasa, termasuk berbagai jenis tanaman obat yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas kesehatan Masyarakat. Tujuan Program pengabdian ini melakukan Pelatihan Budidaya dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ayambori Sebagai Upaya Konservasi dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Metode pelatihan terdiri dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan evaluasi kegiatan. Mitra sasaran yakni Warga dan PKK kampung Ayambori yang terdiri dari 15 orang. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para peserta pelatihan yaitu warga kampung Ayambori yang terdiri dari 20 butir soal. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman obat keluarga. Sebelum pelatihan, data menunjukkan bahwa 75% warga tidak mengetahui tentang tanaman obat keluarga dan 90,9% belum pernah dilakukan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga. Namun, setelah pelatihan, 83,3% peserta mampu memahami mengenai tanaman obat keluarga, 83,3 % siap membudidayakan TOGA dan 91,7% mengetahui cara membuat ramuan herbal serta 90,9% kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta. Kesimpulan pengabdian ini terjadi Peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam membudidayakan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ayambori Sebagai Upaya Konservasi dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat.



Key word :

*Cultivation
Training,
Empowerment,
Herbal
Medicine,
Conservation
Efforts, Public
Health*

Abstract :

Indonesia is known as a megabiodiversity country with extraordinary biological wealth, including various types of medicinal plants that have great potential to be utilized in improving the quality of public health. The purpose of this community service program is to conduct training on the cultivation and utilization of family medicinal plants through community empowerment in Ayambori Village as an effort to conserve and improve public health. The training method consists of socialization, training, technology application and activity evaluation. The target partners are residents and PKK of Ayambori Village consisting of 15 people. Evaluation of this activity was carried out by distributing a questionnaire to the training participants, namely residents of Ayambori Village consisting of 20 questions. The results of the training showed an increase in knowledge and skills in cultivating family medicinal plants. Before the training, data showed that 75% of residents did not know about family medicinal plants and 90.9% had never received training in cultivating family medicinal plants. However, after the training, 83.3% of participants were able to understand about family medicinal plants, 83.3% were ready to cultivate TOGA and 91.7% knew how to make herbal concoctions and 90.9% of this activity was very beneficial for the participants. Conclusion: This increase reflects the success of the program in accordance with the stated objectives, namely cultivating and utilizing Family Medicinal Plants Through Community Empowerment in Ayambori Village as an Effort to Conserve and Improve Public Health.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Iwan, Erary, S. S., Rumlolas, N., Pramudita, W., Rimosan, M. F., B. R. (2025). Pelatihan Budidaya dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ayambori Sebagai Upaya Konservasi dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5289-5298. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3012>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan hayati yang luar biasa, termasuk berbagai jenis tanaman obat yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu solusi praktis dan alami dalam mendukung kesehatan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan (Yasir *et al.*, 2024) (Windi *et al.*, 2024). Tanaman Obat Keluarga sudah dikenal sejak dulu sebagai pengobatan alami yang diandalkan masyarakat. Selain alami, tanaman obat keluarga juga mudah ditemukan. Tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat (Safutri & Nurfala, 2023).

Tanaman obat Keluarga (TOGA) memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, terkait khasiatnya yang mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit (Ardaniah *et al.*, 2024) (Permatasari & Hardy, 2019). Di samping itu, di era globalisasi saat ini terdapat beraneka ragam penyakit yang belum dapat dipecahkan dengan pendekatan modern. Di tengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka macam penyakit oleh obat-obatan sintetik (Sumarlina & Darsa, 2024; Kurochman *et al.*, 2023).

Budidaya Tanaman obat keluarga menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan (Fauziah & Wati, 2023; Sepriani *et al.*, 2021; Bulkis *et al.*, 2024). Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman,



tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga (Christian *et al.*, 2023; Cholehah *et al.*, 2024 Bilad & Fitriani, 2024). Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Susanti & Sari, 2023; Titisari *et al.*, 2022; Al Fatina *et al.*, 2021) Pemberdayaan melalui tanaman obat mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan alam dan keanekaragaman hayati (Sari & Andjasmara, 2023). Menggunakan tanaman obat secara berkelanjutan dapat membantu dalam menjaga ekosistem dan merawat alam sekitar (Pasaribu *et al.*, 2024). Pemberdayaan masyarakat melalui program TOGA dalam rangka memberikan pengetahuan tentang manfaat TOGA pada Masyarakat (Idris *et al.*, 2023; Fauziah *et al.*, 2023). Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama di wilayah pedesaan atau penyangga kawasan konservasi.

Kampung Ayambori, yang terletak di sekitar kawasan Taman Wisata Alam Gunung Meja, Manokwari, merupakan salah satu wilayah yang kaya akan jenis tanaman obat alami. Berbagai jenis tanaman seperti sambiloto, temulawak, jahe merah, dan kumis kucing tumbuh liar di sekitar hutan, namun belum dibudidayakan secara terencana oleh masyarakat setempat. Lahan pekarangan yang cukup luas pun sebagian besar belum dimanfaatkan sebagai kebun tanaman obat keluarga (Ibo & Arifa, 2021; Hardia *et al.*, 2023). Kampung Ayambori memiliki potensi besar dalam pemanfaatan dan budidaya tanaman obat, baik untuk kepentingan kesehatan keluarga, edukasi, maupun potensi ekonomi. Namun, kurangnya pemahaman, pendampingan teknis, dan keterbatasan sarana menyebabkan potensi ini belum termanfaatkan secara optimal

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman mengenai manfaat, jenis, dan cara budidaya tanaman obat. Di sisi lain, minat masyarakat terhadap budidaya TOGA juga masih rendah akibat minimnya edukasi, belum adanya program pendampingan, serta belum terlihatnya manfaat ekonomi secara langsung. Padahal, jika dikembangkan dengan baik, tanaman obat keluarga tidak hanya dapat meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat secara mandiri, tetapi juga berpotensi menjadi sumber ekonomi alternatif. Budidaya TOGA juga selaras dengan program ketahanan keluarga, pelestarian lingkungan, serta penguatan kearifan lokal dalam bidang pengobatan tradisional.

Oleh karena itu, perlu dilakukan program edukasi dan pendampingan masyarakat mengenai budidaya dan pemanfaatan tanaman obat keluarga secara terpadu, dimulai dari identifikasi jenis tanaman potensial, teknik budidaya yang tepat di pekarangan, hingga pengolahan dan pemanfaatannya secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran, keterampilan, dan semangat kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya hayati secara bijak dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Mitra sasaran dalam pengabdian ini yaitu Para warga dan PKK Kampung Ayambori yang terdiri dari 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Ayambori Kota Manokwari, Provinsi Papua Barat. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Adapun tahapan-tahapan lengkapnya sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada Masyarakat dengan melakukan Koordinasi dengan aparat desa, tokoh adat, kepala kampung dan kelompok PKK, Sosialisasi program kepada warga melalui pertemuan kelompok atau forum warga, Survei awal kondisi pekarangan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat, dan ketersediaan lahan serta Pengumpulan data lokal terkait jenis tanaman obat yang sudah dikenal masyarakat (kearifan lokal).

2. Tahap pelatihan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya edukasi dan Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat terkait TOGA diantaranya :

- a. Edukasi Pengenalan jenis-jenis tanaman obat lokal melalui pelabelan dan manfaatnya.
- b. pelatihan Teknik budidaya tanaman obat di pekarangan rumah (penanaman dan perawatan).
- c. pelatihan Teknik pembuatan kebun TOGA secara sederhana dan ramah lingkungan.
- d. Diskusi kearifan lokal dan pertukaran pengalaman antar warga.
- e. Pembagian Buku Saku Tanaman Obat dan alat/media pendukung (benih, polybag).

3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini penerapan meningkatkan efektivitas budidaya dan pemanfaatan tanaman obat dengan teknologi tepat guna yang mudah diterapkan.

- a. Penggunaan Buku Saku Tanaman Obat sebagai pedoman dan petunjuk pengenalan jenis tanaman obat dan manfaatnya.
- b. Penggunaan media tanam organik (kompos rumah tangga, pupuk cair dari limbah dapur).
- c. Pengenalan teknik pemanfaatan hasil TOGA
- d. Pembuatan label dan dokumentasi TOGA sebagai sarana edukasi lingkungan

4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi terhadap hasil pelaksanaan edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga dengan Pre-test terhadap pengetahuan Masyarakat/kelompok PKK dan Dokumentasi kegiatan dan umpan balik dari mitra, kuesioner kepuasan peserta terhadap pelatihan, Observasi lapangan secara berkala (perkembangan kebun TOGA) dan Diskusi bersama mitra tentang kendala dan solusi perbaikan ke depan.

5. Keberlanjutan program

Diharapkan kegiatan edukasi dan Memastikan program terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat setelah pendampingan berakhir. Pembentukan Kader TOGA Desa sebagai penggerak lanjutan, Penyusunan rencana kerja kelompok secara berkala (penambahan jenis tanaman, pengolahan, pemasaran), Penghubungan dengan lembaga terkait untuk pembinaan lebih lanjut (PKK, Dinas Kesehatan, Pertanian) dan Potensi pengembangan produk herbal rumah tangga untuk pemasaran lokal, Keberlanjutan budidaya TOGA oleh masyarakat secara mandiri, Peningkatan kesadaran konservasi dan kesehatan berbasis lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan budidaya dan pemanfaatan tumbuhan obat keluarga melalui pemberdayaan masyarakat kampung Ayambori sebagai upaya konservasi dan peningkatan kesehatan masyarakat.

1. Kegiatan Sosialisasi

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak mitra tentang pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian berbicara langsung dengan mitra tentang rangkaian jadwal yang akan dilaksanakan selama proses kegiatan pengabdian berlangsung. Selain itu, tahap ini juga sekaligus disepakati tentang waktu pelaksanaan pengabdian dengan pihak mitra. Pihak mitra menyambut dengan baik kegiatan yang dilaksanakan ini dan mengusahakan agar banyak warga terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

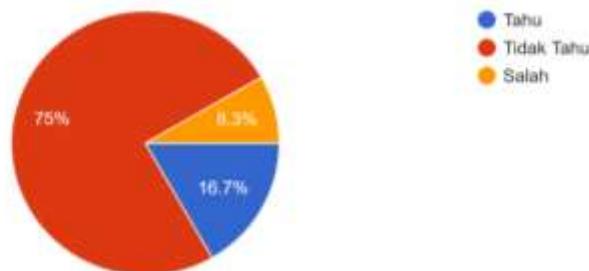


Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Pelaksanaan Pengabdian

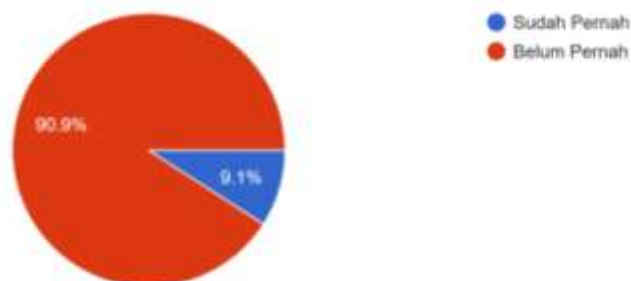
Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah dengan melakukan survei lokasi yang akan dijadikan sebagai kebun tanaman obat keluarga. Beberapa kegiatan persiapan telah dilakukan mulai dari persiapan lahan TOGA, pembukaan dan pembersihan lahan, Pembuatan pagar kebun tanaman obat, papan nama kebun TOGA. Persiapan ini sangat perlu agar proses pelaksanaan pelatihan akan lebih terarah dan sebagai masukan buat tim pengabdian untuk menyusun langkah-langkah yang tepat dalam pelatihan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendataan pengetahuan awal dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada beberapa warga melalui wawancara singkat dan juga melalui angket yang dibagikan kepada warga. Pendataan ini dilakukan selama beberapa hari secara langsung ke masyarakat maupun pengisian google form yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Setelah mendapatkan data dan informasi, selanjutnya tim membuat grafik kemampuan dan pengetahuan awal tim mitra sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian. Yang pertama adalah apakah warga mengetahui tentang TOGA. Kedua tentang pelatihan dan budidaya TOGA sebelumnya apakah sudah pernah dilakukan? Hasil dari kedua informasi awal ini sesuai pada Gambar 2 sampai Gambar 3.



Gambar 2. Grafik Berdasarkan Pengetahuan awal TOGA



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Budidaya TOGA sebelumnya

Hasil analisis kemampuan awal dijadikan sebagai acuan dasar dari para tim untuk menyusun langkah selanjutnya. Tim pengabdian melakukan rapat lanjutan untuk menyusun bentuk pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dengan mitra dan diputuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tahap pertama.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh sejumlah warga kampung dan kegiatannya dibuka secara resmi oleh penanggung jawab mitra pengabdian. Edukasi dan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga ini dikemas dengan suasana santai dan benar-benar menyesuaikan dengan data awal yang telah diperoleh pada saat sosialisasi, sehingga pelatihan yang dilaksanakan ini terlaksana dalam suasana yang santai, sehingga peserta pelatihan dapat menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Penyampaian materi pengenalan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 5. Suasana Proses Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga



Gambar 6. Tim Pelaksana dan Mitra Kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian ini, maka diberikan angket setelah pelaksanaan pengabdian dilakukan. Adapun hasil dari angket ini disajikan sebagai berikut:

- a. Pemahaman mengenai tanaman obat keluarga setelah pelatihan
 Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang kemampuannya memahami setelah melaksanakan pelatihan dan diperoleh hasil sebanyak 83,3% sudah mampu memahami budidaya TOGA setelah pelatihan. Jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada Gambar 2 hanya 25% yang tahu tentang tanaman obat, maka hasil ini menandakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum pelatihan.
- b. Penerapan pelatihan budidaya tanaman Obat
 Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang penerapan budidaya TOGA setelah melaksanakan pelatihan dan diperoleh hasil sebanyak 83,3% sudah mampu membudidayakan Tanaman Obat keluarga setelah pelatihan ini. Jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum pelatihan, terlihat bahwa terdapat 90,9% belum pernah membudidayakan tanaman obat. Hasil ini telah menandakan bahwa ada peningkatan kemampuan membudidayakan tanaman obat dibandingkan sebelum pelatihan.
- c. Penerapan pengetahuan pelatihan budidaya TOGA yang diperoleh dari pelatihan ini dalam pekerjaan sebagai warga sehari-hari
 Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang penerapan pengetahuan pelatihan budidaya yang diperoleh untuk di aplikasikan dalam aktivitas sehari-hari sebagai warga dan diperoleh hasil sebanyak 83,3% akan menggunakan TOGA sebagai pertolongan pertama saat sakit ringan dalam aktivitasnya sehari-hari sebagai warga, hasil ini telah menandakan bahwa tim pengabdian telah memberikan masukan dan ide baru dengan cara yang berbeda dari biasanya.
- D. Persiapkan diri untuk membudidayakan tanaman TOGA
 Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang kesiapan warga untuk membudidayakan tanaman obat keluarga dan diperoleh hasil sebanyak 83,3% menyatakan bahwa akan mempersiapkan diri untuk membudidayakan TOGA. Meskipun ada 16,7% yang ragu, akan tetapi hasil yang diperoleh menandakan bahwa sebagian besar warga telah memiliki dasar yang kuat tentang hasil dari pelatihan ini untuk membudidayakan tanaman TOGA.
- e. Kebermanfaatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen
 Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang manfaat pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen diperoleh hasil sebanyak 90,9% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan 9,1% menyatakan pelatihan kurang bermanfaat. Hal ini

menandakan bahwa pelatihan budidaya dan pemanfaatan tanaman obat keluarga memberikan manfaat yang positif bagi seluruh peserta pelatihan.

- f. Kebermanfaatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kesehatan Masyarakat
- Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pertanyaan tentang manfaat pelatihan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengetahui cara membuat ramuan herbal sederhana diperoleh hasil sebanyak 91,7% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan 8,3% menyatakan masih ragu-ragu. Hal ini menandakan bahwa pelatihan budidaya dan pemanfaatan tanaman obat keluarga memberikan manfaat yang positif bagi seluruh peserta pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam membudidayakan Tanaman Obat Keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat, di mana 83,3% dari mereka mampu memahami pemanfaatan TOGA, 83,3% sudah mampu membudidayakan Tanaman Obat keluarga setelah pelatihan ini, 83,3% akan menggunakan TOGA sebagai pertolongan pertama saat sakit ringan dalam aktivitasnya sehari-hari sebagai warga. Terdapat peningkatan kemampuan manajemen, Setelah pelatihan terbukti dari sebanyak 90,9% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, 91,7% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengetahui cara membuat ramuan herbal sederhana. Peningkatan ini diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas Kesehatan Masyarakat khususnya di kampung Ayambori Manokwari Papua Barat.

Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam pemahaman dan membudidayakan TOGA. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik lanjutan seperti Pelatihan Budidaya yang lebih luas serta diperlukan adanya kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi Dinas Kesehatan Manokwari untuk mendukung penerapan Tanaman Obat Keluarga. Serta disarankan keterlibatan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten untuk ikut andil dalam memberikan dukungan kepada pihak masyarakat untuk membudidayakan TOGA disekitar rumah-rumah warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemdikristek Tahun Anggaran 2025 No.: SP/14/UN42.15/AM/2025 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatina, A., Rochma, N. A., Salsabilah, N., Sari, C. S., Rahma, A., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream di Desa Sambogunung. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 801–810.
- Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, P. A. P. (2021). *Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*
- Ardaniah, A., Firman, F., Salmarani, E., & Hidayatullah, S. (2024). Diversifikasi Pangan Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 145–148. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.783>
- Bilad, M. R., & Fitriani, H. (2024). *Program Kemitraan Masyarakat : Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Masyarakat Desa Bengkaung Community Partnership Program: Training on Cultivating*

- Family Medicinal Plants for the Residents of Bengkaung Village karena efektivitasnya dalam mengobati.* 9(2), 399–410.
- Bulkis, B. B., Sudarso, Y., Fina, Y. N., Belin, J. J., & Nurdiyah, N. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga di Kelompok Perempuan Gmit Ebenhaezer Tarus, Kabupaten Kupang. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4941>
- Cholehah, S. M., Salsa, S., Ali, S., Alfitri, W., Nur, A., Ramadhan, M. R., Elviani, N., & Saputra, N. A. (2024). *Peningkatan Kemandirian Komunitas Perempuan melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Puu Lawulo Kabupaten Kolaka.* 4(6), 1745–1752.
- Christian, Y. E., Panjaitan, R. S., & Tiana, L. (2023). *Socialization of The Use of Family Medicinal Plants In The.* 3(1), 1–8.
- Elis Suryani Nani Sumarlina¹, Undang Ahmad Darsa², W. E. (2024). *Implementasi & Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Kanekes Baduy Berbasis Manuskrip Tatamba (Elis Suryani Nani Sumarlina, Undang Ahmad Darsa, Wina Erwina).* 6(2), 129–141.
- Fauziah, D. M., & Wati, K. I. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) saat Pandemi Covid-19 di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2512–2519. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.566>
- Hardia, L., Arfiani, E. S. N., Anisa, M., Z.F., S. F., Fabanyo, S. H., & Rozi, D. F. (2023). Efektivitas Formulasi Salep Ekstrak Daun Gatal (*Laportea aestuans*) Terhadap Luka Bakar Pada Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Biolearning Journal*, 10(2), 29–35. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v10i2.3071>
- Ibo, L. K., & Arifa, N. (2021). Ethnomedicine Of Medicinal Plants Used By Tribal Community In Kaliki Village, Merauke-Papua. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 14(1), 90–100. <https://doi.org/10.15408/kauniyah.v14i1.15877>
- Idris, M., Setianto, R., Dewi, B. A., Winata, N., Putri, E. M. I., Rahmawati, R., & Mahmudha, S. (2023). Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga Asman Toga Kencono Wungu Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Desa Kenep Bojonegoro. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2457>
- Fauziah, I. N., Denabila, E., Januarysa, E., Farabi, A. Z., Amelia, R. R., Syaputra, R., Oktaviani, F., Agatta, F., Sizuka, A., Atika, R., & Handayani, R. (2023). Kekuatan Alam Dalam Tantangan Kesehatan : Pemberdayaan Melalui Tanaman Obat Keluarga. *Semnash-Pkm*, 1(1), 190–196. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.136>
- Kurochman, S. S. N., Injelita, J., Azizah, A. F., Yulanda, R. A., Afifudin, & Sundhani, E. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Peserta Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon Banjarnegara. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1464–1470. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3185>
- Pasaribu, C. A., Azzahra, B. A., Sepdianto, B. N., Agnes, P., Gutomo, R. B., Azka, N., Prayoga, P., & Putra, D. A. (2024). *Inventarisasi dan Pemetaan Keberagaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Rambipuji, Kabupaten Jember : Upaya Pelestarian Pengetahuan Lokal Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia.* 5(3), 870–879.
- Permatasari, P., & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4337>
- Safutri, S., Nurfala, Y., & Areza, M. (n.d.). *Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Pelatihan Budidaya Tanaman di Desa.* 1–7.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sepriani, R., Syampurma, H., Asnaldi, A., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2021). Pemanfaatan TOGA

- di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Berkarya : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Susanti, A., & Sari, V. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Kubu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(3), 187–191. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.52>
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, S., Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., Pahrana, M., & Fitasari, B. D. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1350–1355. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.479>
- Titisari, P. W., Chahyana, I. E., Selaras, P. E., Nurdila, H., Panggabean, I. R., & Widari, R. S. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Mangrove di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8689>
- Ningrum, W. S., Saputra, D., Kumalasari, Ramadaniyah, Laila, R., Saputra, M. D., Pitria, Maulana, A. R., Jarau, F. H. L., Patisapitri, P., Br Barus, M. A., Anjeli, Desta, F., Yunita, Kardila, N., R. V. M. E. P. (2024). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif Terhadap Kesehatan Keluarga Melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Wilayah Desa Napu Sahur, Kec. Katingan Tengah, Kab. Katingan*. 3(3), 354–361.
- Yasir, M., Romadhon, A. S., Arifah, Y., Nisa, M., & Jaya, A. S. (2024). *Melalui Budidaya dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Kesehatan Mandiri*. 2, 145–153.